

## Perilaku *Phubbing* dan Implikasinya terhadap Jenis Kelamin pada Generasi Z di Kota Makassar

### *Phubbing Behavior and Its Implications for Gender in Generation Z in Makassar*

Fidela Evania Fauzi  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Email: [fidela.evania01@gmail.com](mailto:fidela.evania01@gmail.com)

#### Abstrak

Penggunaan smartphone selama interaksi tatap muka dianggap mengganggu kualitas komunikasi, menyinggung perasaan, dan pertanda kurangnya perhatian. Fenomena yang mengabaikan seseorang demi fokus pada smartphone ini disebut *phubbing*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian melihat perbedaan perilaku *phubbing* berdasarkan jenis kelamin. Data dikumpulkan menggunakan menggunakan skala general scale *phubbing* kemudian dianalisis menggunakan uji deskriptif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $p = 0.112$  dimana nilai tersebut lebih besar dari standar taraf signifikansi 0.05. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *phubbing* antara generasi Z yang berjenis kelamin laki-laki dan generasi Z yang berjenis kelamin perempuan diterima.

**Kata Kunci:** *Smartphone, Phubbing, Jenis kelamin.*

#### Abstract

*The use of smartphones during face-to-face interactions is considered to disrupt the quality of communication, offend feelings, and be a sign of lack of attention. . The phenomenon of ignoring someone in order to focus on a smartphone is called phubbing. This study uses a quantitative approach method with the aim of looking at differences in phubbing behavior based on gender. Data were collected using a general scale phubbing scale and then analyzed using a descriptive test. Based on the data analysis carried out, the results of the hypothesis test in this study showed that the  $p$  value = 0.112 where this value is greater than the standard significance level of 0.05. From this data, it can be concluded that the hypothesis  $H_0$  which states that there is no difference in phubbing behavior between male generation Z and female generation Z is accepted.*

**Keywords:** *Smartphone, Phubbing, Gender.*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan smartphone telah mengalami lonjakan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dari perangkat yang awalnya hanya digunakan untuk panggilan dan pesan singkat, smartphone dan sekarang telah berevolusi menjadi perangkat serba guna yang memungkinkan akses ke berbagai layanan digital, seperti internet, media sosial, aplikasi produktivitas, hiburan, dan banyak lagi. Konektivitas yang semakin cepat mendorong perkembangan teknologi yang mengubah cara kita bekerja. (Jocom, 2013) mengatakan bahwa smartphone sudah menjadi sebuah barang dengan tingkatan kebutuhan tinggi yang penting bagi sebagian orang dalam upaya menunjang produktivitas mereka.

Titik dimulainya perkembangan teknologi smartphone dimulai dari Generasi Z. (Seemiller dan Grace, 2018) mengemukakan bahwa Generasi Z lahir pada tahun 1995 – 2010. Generasi Z juga dikenal sebagai "digital natives" karena telah tumbuh dalam era dominasi teknologi smartphone. Hal ini diperkuat oleh (Rastati, 2018) yang mengatakan bahwa hampir sebagian pengguna internet di Indonesia adalah digital natives atau penutur asli teknologi digital yaitu Generasi Z, dimana generasi ini memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi digital dan internet karena mereka dibesarkan dengan akses yang meluas ke perangkat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer. Generasi Z cenderung mahir dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang disediakan smartphone.

Dengan fitur canggih dan beragam yang ditawarkan oleh smartphone yang memberikan manfaat bagi generasi yang tumbuh di era digital. Namun, perlu kesadaran untuk bersikap bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki smartphone tanpa mengalami dampak negatif. Salah satu cara untuk bersikap bijak dalam penggunaan smartphone yaitu, mengurangi intensitas penggunaan smartphone baik di tempat umum atau dalam situasi sosial. Perubahan perilaku yang diakibatkan oleh intensitas penggunaan smartphone yang tinggi dapat memberikan ketidakseimbangan dalam komunikasi interpersonal, yang mana komunikasi interpersonal juga menjadi komponen dalam hubungan interpersonal. (Haomasan dan Nofharina, 2018) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antar pribadi yang dapat memberikan umpan balik baik secara verbal ataupun juga nonverbal.

Seseorang yang terlalu asyik dengan layar smartphone mungkin akan kehilangan momen berharga dalam interaksi sosial yang sebenarnya, seperti percakapan yang serius, kontak mata, dan kehadiran yang sepenuhnya terabaikan. Hal ini dapat merusak hubungan pribadi, menciptakan jarak emosional, baik itu antar pasangan, keluarga, ataupun teman. penggunaan smartphone selama interaksi tatap muka dianggap mengganggu kualitas komunikasi, menyinggung perasaan, dan pertanda kurangnya perhatian (Kadylak dkk, 2018)

Fenomena yang mengabaikan seseorang demi fokus pada *smartphone* ini disebut *phubbing*. (Chotpitayasunondh dan Douglas, 2018). Perilaku *phubbing* suatu perilaku yang dilakukan ketika seseorang sedang berbicara dengan orang lain, namun melihat kearah *smartphone* yang cenderung mengabaikan komunikasi interpersonal (Karadag, 2015). Indikasi seseorang berperilaku phubbing yakni dengan berpura-pura memberikan perhatian pada lawan bicara, namun pandangannya tertuju pada smartphone (Youarti dan Hidayah, 2018).

### **Phubbing**

(Chotpitayasunondh dan Douglas, 2018) menjelaskan bahwa phubbing merupakan suatu perilaku seseorang yang mengabaikan orang lain ketika sedang berinteraksi. Istilah phubbing berasal dari kata "Phone" dan "Snubbing" yang jika diartikan menjadi "Telepon" dan "Menghina". Dalam interaksi sosial, "phubber" dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memulai phubbing (pelaku), dan "phubbee" dapat didefinisikan sebagai orang yang menerima perilaku phubbing (korban). Perilaku phubbing muncul atas penggunaan Smartphone berlebihan sehingga seseorang menjadi lebih fokus pada Smartphone daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. (Budiono, 2020) mengemukakan bahwa phubbing adalah perilaku individu yang cenderung tidak memedulikan lingkungan sekitarnya dan lebih berfokus pada Smartphone yang dimilikinya.

Menurut Karadag (2015) perilaku phubbing adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang ketika sedang berbicara dengan orang lain tetapi terfokus pada smartphone, sehingga cenderung mengabaikan komunikasi interpersonal. (David dan Robert, 2017) mengungkapkan bahwa individu yang mengalami phubbing merasakan pengabaian sosial dalam interaksi langsung mereka dengan orang lain, yang juga berdampak negatif pada kebutuhan yang meningkat akan perhatiannya terhadap smartphone terutama dalam media sosial. (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016) mengatakan phubbing tindakan merendahkan seseorang dalam lingkungan sosial dan mengurangi interaksi karena berkonsentrasi pada ponselnya dibanding lawan bicaranya

(Aagaard, 2020) menjelaskan phubbing adalah fenomena yang terjadi ketika seseorang tiba-tiba mengalihkan pandangannya sedikit kebawah untuk melihat Smartphone ditengah-tengah interaksi sosial. (Normawati dkk, 2018) menyebutkan bahwa perilaku phubbing adalah sikap acuh terhadap orang lain yang sedang berbicara atau berinteraksi secara tatap muka dan tetap terus berfokus terhadap Smartphone hal tersebut dapat membuat lawan bicara tersakiti dan memperburuk suatu hubungan relasi dengan orang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Subjek dalam penelitian berjumlah 452 orang (laki-laki = 219 , perempuan = 233). Subjek berusia antara 13 hingga 28 tahun (13-20 tahun = 171 orang, 21-28 tahun = 281 orang). Subjek berasal dari suku (Bugis= 121, Makassar= 182, Toraja= 67, Mandar= 72, dan Lainnya= 9 orang) yang berdomisili di Kota Makassar.

### **Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yaitu skala GSP (General Scale Phubbing) yang dibuat oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Binti Isrofin (2020).). Adapun nilai reliabilitas 0.963 dan hasil awal analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, diperoleh model fit dengan Chi-Square= 6271.432, df= 105, P-value= <0.001, RMSEA= 0.538.

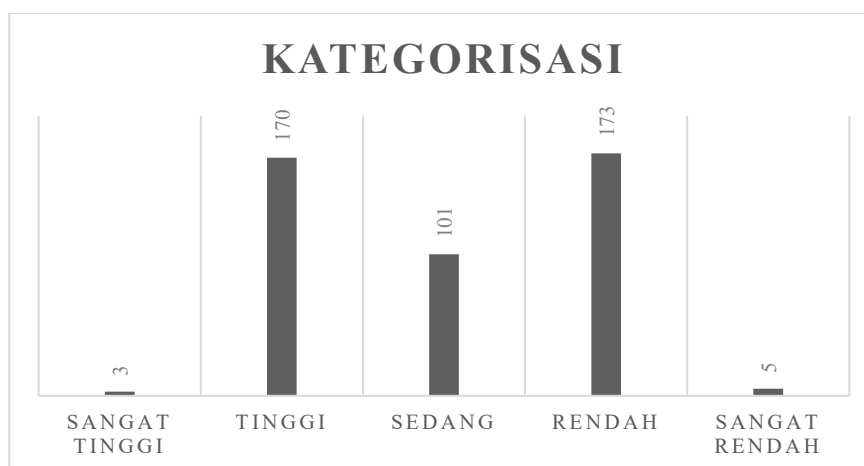
### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari variabel dalam kelompok subjek penelitian, tanpa niat untuk menguji hipotesis. Hasil analisis deskriptif disajikan dengan mencakup frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan chart untuk data yang bersifat kategorikal. Sementara itu, untuk data yang bersifat non-kategorikal, analisis deskriptif mencakup statistik kelompok seperti mean, modus, median, standar deviasi, varians, rentang data, nilai maksimal dan nilai minimum..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 (1%) subjek yang berada pada kategori sangat tinggi, 170 (38%) subjek berada pada kategori tinggi, 101 (22%) subjek pada kategori sedang, 173 (38%) subjek pada kategori rendah, dan 5 (1%) subjek pada kategori sangat rendah. Maka, total subjek pada penelitian ini sebanyak 452 orang.



*Gambar 1. Diagram Kategorisasi Phubbing*

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $p = 0.112$  dimana nilai tersebut lebih besar dari standar taraf signifikansi 0.05. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku phubbing antara generasi Z yang berjenis kelamin laki-laki dan generasi Z yang berjenis kelamin perempuan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Listyawatu R. (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jumlah kepemilikan smartphone tidak memberikan perbedaan pada perilaku phubbing remaja di Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku phubbing tidak memiliki perbedaan signifikan yang dapat dilihat dari nilai mean laki-laki sebesar 44.8 dan perempuan sebesar 47.3. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suratmini, D (2024) menunjukkan  $p$ -value 0,319, yang berarti hipotesis nol diterima dan tidak ada perbedaan perilaku phubbing yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Yakub, E., & Mardes, S (2023) memperoleh tingkat perilaku Phubbing siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru berada pada kategori sedang baik itu laki-laki yang disebabkan oleh nomophobia dan perempuan konflik interpersonal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku phubbing pada perempuan dan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Chávez dkk (2017) menemukan bahwa laki-laki melakukan phubbing lebih sering dibandingkan perempuan. Namun, Al-Saggaf (2018) melaporkan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan phubbing daripada laki-laki. Karadag et al. (2015)

menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku phubbing, dengan frekuensi perempuan lebih tinggi. Hura et al (2021) mengatakan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan phubbing (75%) dibandingkan perempuan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh, 1) perilaku *silent treatment* pada dewasa awal yang menjalin hubungan romantis di Kota Makassar berada pada kategori tinggi, 2) terdapat perbedaan perilaku *silent treatment* pada laki-laki dan perempuan di Kota Makassar. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang berkaitan dengan *silent treatment*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aagaard, J. (2020). Digital akrasia: a qualitative study of Phubbing. *AI & Society*, 35(1), 237-244.
- Al-Saggaf, Y., & O'Donnell, S. B. (2019). Phubbing: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1(2), 132–140.
- Budiono, A. N. (2020). Phubbing dan Komunikasi Sosial. Jember: Penerbit UIJ Kyai Mojo.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “Phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via Smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9-18.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*, 88, 5-17.
- Haomasan, P., & Nofharina, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri 50 Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–7.
- Jocom, N. (2013). Peran Smartphone Dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prisma Dana (Studi Pada Karyawan Bank Prisma Dana Cabang Airmadidi). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., & Babadag, B. (2015). Determinants Of Phubbing, Which Is The Sum Of Many Virtual Addictions: A Structural Equation Model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60-74.
- Listyawati, R. (2018). Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Lestari, B. D., & Suratmini, D. (2024). Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Phubbing pada Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 727-740.
- Listyawati, R. (2018). Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Lestari, B. D., & Suratmini, D. (2024). Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Phubbing pada Remaja.
- Normawati, M. S., & Priliantini, A. (2018). Pengaruh kampanye “let’s disconnect to connect” terhadap sikap anti Phubbing (survei pada followers official account line starbucks indonesia). *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(3), 155–164.
- Rastati, R. (2018). Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi Z di Jakarta. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 60-73.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2018). *Generation Z: A century in the making*. Routledge.
- Youarti, I. E. & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143-152.
- Yakub, E., & Mardes, S. (2023). Analisis perilaku Phubbing dan faktor penyebabnya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 723-735.